

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif research Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki beberapa ciri antara lain:¹

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah. Kondisi alamiah adalah kondisi sebagaimana adanya, peneliti tidak melakukan perlakuan-perlakuan yang dapat mempengaruhi keilmiahannya obyek yang diteliti.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar.
3. Penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada penelitian yang bersifat proses, seperti interaksi antar manusia dalam suatu komunitas, proses pelaksanaan kerja, perkembangan suatu gejala atau peradaban.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Peneliti kualitatif menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh di lapangan secara berulang-ulang, dianalisis sehingga akan menghasilkan temuan yang dapat disusun dalam tema tertentu
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Penelitian kualitatif lebih menekankan untuk memahami makna secara mendalam dari suatu gejala.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuntun pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-datadengan cara menyajikan data, kemudian menganalisis data dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif bersifat komperatif dan korelatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat populasi.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan cara datang langsung ketempat penelitian kemudian

¹ Sugiyono, metode penelitian kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif), (bandung: alfabeta, 2017), 7.

melakukan pengamatan dan kemudian memberi gambaran tentang penelitian dengan menggunakan data atau kata-kata. Setelah melakukan pengamatan kemudian peneliti akan melakukan analisis data tersebut dan selanjutnya menyusun laporan dalam bentuk deskripsi atau kata-kata.

B. Setting penelitian

Setting penelitian merupakan lokasi dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan.²

Penelitian ini memilih lokasi di Menara Kudus. Alasan memilih tempat tersebut karena, tempat tersebut sangat strategis dan juga merupakan pusat wisata religi di Kudus. Menara Kudus terletak di pusat kota dekat dengan alun-alun Kudus. Penulis tertarik dengan pemberdayaan yang ada di sekitar Menara khususnya dalam bidang ekonomi. Masyarakat sekitar Menara Kudus memanfaatkan tempat tersebut sebagai mata pencaharian yaitu dengan cara berdagang dan menjadi tukang ojek.

Alasan kedua Menara Kudus merupakan tempat wisata religi dan pastinya berkaitan dengan agama Islam atau dakwah Islam. Warga sekitar menarapun mayoritas beragama Islam. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini sekitar satu bulan dari Januari sampai Februari.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian survei sosial, subjek penelitian adalah manusia sedangkan dalam penelitian-penelitian psikologi yang bersifat eksperimental seringkali digunakan pula hewan sebagai subjek.

Subjek peneliti pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Apabila subjek penelitian terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung. Sebaliknya apabila subjek

² Supaat, dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana*, (Kudus: LPM IAIN Kudus, 2018), 35.

penelitian sangat banyak dan berada diluar jangkauan sumber daya peneliti maka dapat dilakukan studi sampel.³

Dalam penelitian ini subyek penelitian sedikit dan masih berada dalam jangkauan, oleh karenanya peneliti menggunakan studi populasi yaitu mempelajari seluruh subyek secara langsung tanpa adanya pembatasan.

Subyek dari penelitian ini adalah pedagang yang ada disekitar Menara Kudus dan tukang ojek disekitar Menara Kudus. Selain dua tersebut subyek lainnya adalah masyarakat sekitar ataupun pengunjung di Menara Kudus. Informasi yang ingin diperoleh dari para subyek penelitian adalah tentang bagaimana dakwah yang dilakukan melalui peningkatan kesejahteraan umat. Lebih jelasnya tentang pemberdayaan masyarakat islam di Menara Kudus.

D. Sumber data

Menurut sumbernya penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber data primer

Data primer adalah data dari tangan pertama. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada saubyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴

Data primer biasanya diperoleh melalui observasi (dalam arti luas) yang bersifat langsung sehingga akurasiya lebih tinggi akan tetapi seringkali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar.⁵

Data primer dari penelitian ini diperoleh dari wawancara terhadap narasumber. Diantara beberapa narasumber tersebut adalah salah satu pedagang kaki lima disekitar Menara Kudus. Narasumber lain dari penelitian ini adalah salah satu tukang ojek di Menara

³ Saifuddin azwar, metode penelitian, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2001), 35.

⁴ Saifuddin azwar, metode penelitian, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2001), 91.

⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: 2014), 113.

Kudus. Selain itu ada juga para tukang foto disekitar menara. Dan narasumber terakhir adalah pengunjung ataupun penduduk sekitar Menara Kudus.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁶

Sumber sekunder dibagi menjadi dua yaitu sumber sekunder pribadi dan umum. Sumber sekunder pribadi berupa surat-surat, kitab harian, catatan biografi, dan yang mirip dengan itu. Bahan serupa ini dapat mengungkapkan pengalaman orang serta perkembangan kelakuannya atas pengaruh lingkungan sosial budaya. Sumber sekunder umum berupa data arsip yang biasanya tersedia bagi umum. Sumber sekunder juga meliputi sumber lain seperti majalah, bulletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan resmi, hasil-hasil studi, tesis, hasil survai, studi historis dan sebagainya.⁷

Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari data sensus penduduk desa yang telah dipublikasikan, lampiran badan resmi, dan juga dari studi historis (buku)

3. Sumber perpustakaan

Setiap peneliti pasti akan memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan yang biasanya berupa buku-buku, majalah-majalah, pamphlet, dan bahan documenter lainnya.

Sumber perpustakaan diperlukan karena untuk:⁸

- a. Mengetahui apakah topic penelitian kita telah diselidiki orang atau belum, sehingga penelitian kita tidak merupakan duplikasi

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 104.

⁷ Nasution, *metode research*, (Jakarta: bumi aksara, 2006), 144-145.

⁸ Nasution, *metode research*, (Jakarta: bumi aksara, 2006), 146.

- b. Untuk mengetahui hasil penelitian orang lain dalam bidang penyelidikan kita
- c. Untuk memperoleh bahan yang dapat mempertajam orientasi dan dasar teoritis kita tentang masalah penelitian kita
- d. Untuk memperoleh informasi tentang teknik-teknik penelitian yang telah diterapkan

Sumber penelitian perpustakaan yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak diambil dari buku-buku yang tersedia dipergustakaan. Dengan adanya buku-buku tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian karena dapat menambah sumber-sumber bacaan untuk mendukung bidang penyelidikan penulis.

E. Teknik pengumpulan data

Ada banyak hal yang dilakukan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data adalah tentang bagaimana cara-cara kita dalam memperoleh data. Beberapa langkah pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam membuat penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan atau observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki

Ciri-ciri pengamatan dalam suatu penelitian antara lain:⁹

- a. Mempunyai arah yang khusus
- b. Sistematis
- c. Bersifat kuantitatif
- d. Diikuti pencatatan segera (pada waktu observasi berlangsung)
- e. Menuntut keahlian
- f. Hasilnya dapat dicek dan dibuktikan.

Selain ciri-ciri observasi ada juga jenis-jenis dari observasi diantaranya observasi partisipan. Maksud dari observasi partisipan adalah peneliti datang langsung dan

⁹ Cholid narbuka dan abu achmadi, metodologi penelitian, (Jakarta: pt bumi aksara, 2015), 70-71

melihat tempat observasi. Dalam jenis observasi ini peneliti berperan sangat penting karena peneliti adalah yang harus tahu keadaan dan harus mengamati langsung dan memberi penilaian sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian partisipan dimana peneliti datang langsung ke tempat penelitian. Peneliti datang langsung ke Menara Kudus dan mengamati langsung bagaimana proses atau kehidupan sekitar Menara dan kemudian mencatat hal-hal yang penting sebagai bahan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara ini penulis lakukan secara non struktur (ada pengembangan pertanyaan) dengan melalui tahap tatap muka (*face to face*) maupun dengan alat komunikasi guna untuk mencari informasi.¹⁰

Wawancara adalah teknik penggalan data yang utama dan yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap dan mendalam.¹¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang telah mendalam.¹²

Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data. Wawancara berlangsung dengan baik yang ditantai oleh

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 180.

¹¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: 2014), 124.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 114.

kemudahan serta kebebasan subyek mengungkapkan pandangannya tentang sesuatu yang diteliti.¹³

Dalam penelitian ini target dari wawancara yaitu para pedagang, tukang ojek dan para tukang foto disekitar Menara Kudus. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pengunjung dan masyarakat sekitar Menara Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data tambahan dalam penelitian kualitatif jika tersedia sumber lain seperti informasi, peristiwa atau aktivitas, dan tempat.¹⁴ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang terbentuk karya misalnya karya seni, gambar, patung, film, dan lain-lain.¹⁵ Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi bisa memperoleh data yang lebih detail yang dapat membantu memudahkan sebuah penelitian.

F. Pengujian keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi uji credibility (*validitas internal*), uji transferability (*validitas eksternal*), uji dependability (*reliabilitas*) dan uji confirmability (*objektivitas*).

1. Uji Credibility (*Validitas Internal*)

Bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam

¹³ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 119-122.

¹⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: 2014), 123.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 124.

penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sebaya, analisis kasus negatif dan *member check*¹⁶, antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pungujian terhadap data yang telah diperoleh tentang implementasi, upaya serta kendala pemberdayaan masyarakat pesisir, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak dan dipercaya atau tidak.¹⁷

2. Uji Transferability (*Validitas Eksternal*)

Uji transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 185.

¹⁷ Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 370-371.

tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.¹⁸ Transferability memperhatikan kecocokan dalam fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi.¹⁹

3. Uji Dependability (*Reliabilitas*)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitinya. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengedit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.²⁰ Dalam pengembangan kerangka keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.²¹

4. Uji Confirmability (*Objectivitas*)

Uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, maka dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian tersebut merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 376-377.

¹⁹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 168.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 377.

²¹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 168.

penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.²²

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jelas dan mengakibatkan variasi data tinggi sekali.²³ Teknik analisis data dapat melalui pengamatan berlangsung di lapangan. Bahkan, penelitian dengan menggunakan etnografi kerap disebut sebagai “kerja lapangan” (*field work*) karena alasan ini, sering dirasa terlalu lama apabila harus menunggu hingga meninggalkan lokasi untuk menghubungkan dan menafsirkan data atau informasi yang sudah diperoleh.²⁴

Jadi data yang diperoleh dari aktivitas dalam analisis data ini yaitu, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada penelitian merupakan mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).²⁵ Pengumpulan data membutuhkan waktu berhari-hari atau bahkan berbulan-bulan untuk mendapatkan data yang valid dan lebih detail.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 376-378.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 129.

²⁴ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 155.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 134.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Mild dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi, data dari kasus yang muncul berdasarkan kasus di lapangan.²⁶ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁷ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.²⁸ Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam penyajian data juga, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat difahami.²⁹

4. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 91.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 135.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 341.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 137-138.

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁰

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Karena kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.³¹

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 341.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 142.